

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan suatu mata pelajaran yang diajarkan pada setiap jenjang pendidikan di Indonesia mulai dari Sekolah Dasar (SD) sampai dengan Sekolah Menengah Atas (SMA). Karena pendidikan merupakan salah satu hal penting untuk menentukan maju mundurnya suatu bangsa, maka untuk menghasilkan sumber daya manusia sebagai subyek dalam pembangunan yang baik, diperlukan modal dari hasil pendidikan itu sendiri. Khusus untuk mata pelajaran matematika, selain mempunyai sifat yang abstrak, pemahaman konsep yang baik sangatlah penting karena untuk memahami konsep yang baru diperlukan prasarat pemahaman konsep sebelumnya.

Selama ini matematika dianggap sebagai pelajaran yang sulit dipahami oleh sebagian besar peserta didik. Anggapan demikian tidak lepas dari persepsi yang berkembang dalam masyarakat tentang matematika sebagai pelajaran yang sulit. Persepsi negatif itu ikut dibentuk oleh anggapan bahwa matematika merupakan ilmu kering, abstrak, teoritis, penuh dengan lambang-lambang dan rumus-rumus yang sulit dan membingungkan, yang muncul atas pengalaman kurang menyenangkan ketika belajar matematika di sekolah. Pembelajaran yang terjadi selama ini mempunyai kecenderungan tidak sesuai dengan karakteristik anak. Peserta didik Madrasah Tsanawiyah (M.Ts.) merupakan peralihan dari tahap operasional kongkret menuju tahap operasional formal. Oleh karena itu peserta didik harus mulai diajak belajar memecahkan masalah baik secara individual maupun secara kelompok

Dalam proses belajar mengajar di kelas terdapat keterkaitan yang erat antara guru, peserta didik, kurikulum, sarana dan prasarana. Guru mempunyai tugas untuk memilih model dan media pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang disampaikan demi tercapainya tujuan pendidikan. Sampai saat ini masih banyak ditemukan kesulitan-kesulitan yang dialami peserta didik di

dalam mempelajari matematika. Salah satu kesulitan itu adalah memahami konsep tentang persegi panjang dan persegi pada peserta didik kelas VII semester 2 M.Ts. NU 05 Sunan Katong Kaliwungu. Akibatnya terjadi kesulitan peserta didik untuk memahami konsep berikutnya karena konsep prasarat belum dipahami. Hal tersebut juga ditunjukkan dengan nilai rata-rata ulangan harian pada materi persegi panjang dan persegi yaitu dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yakni sebesar 60.

Selama ini strategi pembelajaran yang biasa diterapkan oleh guru di M.Ts. NU 05 Sunan Katong Kaliwungu adalah strategi pembelajaran ekspositori dan klasikal (ceramah). Meskipun guru tidak berbicara terus menerus, namun proses ini tetap menekankan penyampaian tekstual serta kurang mengembangkan semangat dan kemampuan belajar peserta didik. Strategi pembelajaran ekspositori dan klasikal (ceramah) cenderung meminimalkan keterlibatan peserta didik sehingga guru nampak lebih aktif. Kebiasaan bersikap pasif dalam proses pembelajaran dapat mengakibatkan sebagian peserta didik takut dan malu untuk bertanya pada guru mengenai materi yang kurang dipahami. Selain itu media pembelajaran yang dipakai selama ini adalah papan tulis dan kapur dengan cara guru menggambar persegi panjang dan persegi di papan tulis. Hal tersebut membuat pemahaman peserta didik mengenai materi yang disampaikan kurang maksimal, misalnya saja bagaimana peserta didik memahami salah satu dari sifat persegi panjang dan persegi yaitu tentang simetri putar dan juga menempati bingkainya masih dijumpai peserta didik yang kesulitan untuk memahaminya. Untuk itu diperlukan suatu media pembelajaran yang dapat lebih memahamkan dan mengkonkritkan materi yang abstrak pada mata pelajaran matematika sehingga pemahaman peserta didik khususnya dalam memahami sifat-sifat persegi panjang dan persegi dapat maksimal dan hasil belajarnya dapat ditingkatkan.

Berkaitan dengan permasalahan diatas, diperlukan strategi pembelajaran aktif dan juga media pembelajaran yang mampu membuat peserta didik berkembang daya nalarnya, berfikir kritis, logis dan sistematis.

Serta dapat meningkatkan semangat dan keaktifan dalam proses belajar mengajar peserta didik, yang juga berakibat pada meningkatnya hasil belajarnya.

Salah satu strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik tersebut adalah strategi pembelajaran *practice-rehearsal pairs* dengan alat peraga simetri lipat dan simetri putar. Strategi pembelajaran *practice-rehearsal pairs* adalah strategi sederhana untuk melatih gladi resik kecakapan atau prosedur dengan partner belajar. Tujuannya adalah untuk meyakinkan bahwa kedua partner dapat melaksanakan kecakapan atau prosedur.¹ Dalam hal ini peserta didik dituntut untuk mampu melaksanakan prosedur yang telah dianjurkan oleh guru. Yaitu mengidentifikasi sifat-sifat persegi panjang dan persegi menggunakan alat peraga sesuai dengan petunjuk yang ada dalam lembar kerja yang telah dibuat oleh guru. Dengan strategi tersebut diharapkan dapat menumbuhkan minat dan motivasi peserta didik dalam mempelajari persegi panjang dan persegi sehingga peserta didik dapat memperoleh manfaat yang maksimal baik dari proses pemahaman konsep materi maupun hasil belajarnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka judul yang dipilih dalam penelitian ini adalah “Keefektifan *Strategi Pembelajaran Practice-Rehearsal Pairs* dengan media alat peraga simetri lipat dan simetri putar dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik sub materi pokok persegi panjang dan persegi di kelas VII M.Ts. NU 05 Sunan Katong Kaliwungu tahun pelajaran 2010/2011”.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari adanya perbedaan pandangan, tafsiran serta menghindari kekaburan dan kesamaan arti dari istilah yang ada dalam judul ini, maka perlu ditegaskan hal-hal yang berhubungan dengan rencana proposal ini.

¹ Hamruni, M.Si., *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif-Menyenangkan*, Yogyakarta: Fakultas UIN Sunan Kalijaga, 2009), hlm. 289

1. Keefektifan

Keefektifan adalah keadaan berpengaruh, keberhasilan terhadap suatu tindakan.² Jadi yang dimaksud dengan keefektifan adalah dapat membawa hasil atau keberhasilan dalam mencapai tujuan. Dalam hal ini ialah dapat meningkatkan hasil belajar pada sub materi persegi panjang dan persegi setelah digunakannya strategi *practice-rehearsal pairs* dengan alat peraga

2. Strategi *Practice-rehearsal Pairs*

Ini adalah strategi sederhana untuk melatih gladi resik kecakapan atau prosedur dengan partner belajar. Tujuannya adalah untuk meyakinkan partner dapat melaksanakan kecakapan atau prosedur.³ Dalam hal ini ialah dapat mengidentifikasi sifat-sifat persegi panjang dan persegi menggunakan alat peraga

3. Alat Peraga Simetri Lipat dan Simetri Putar

Alat peraga sering disebut audio visual, dari pengertian alat yang dapat diserap oleh mata dan telinga. Alat tersebut berguna agar bahan pelajaran yang disampaikan guru lebih mudah dipahami peserta didik.⁴

Adapun alat peraga simetri lipat dan simetri putar adalah suatu alat peraga yang terbuat dari kertas karton dan berbentuk persegi panjang dan persegi. Alat peraga ini digunakan untuk mengidentifikasi sifat-sifat persegi panjang dan persegi.

4. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.⁵ Hasil belajar dalam penelitian ini adalah nilai tes peserta didik setelah dilakukan penelitian.

² Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *KBBI*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1992), hlm. 286

³ Melvin L. Silberman, *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2009), Cet. VI, hlm. 228

⁴ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo Offset, 2009), Cet. 10, hlm. 99.

⁵ Dr. Purwanto, M.Pd, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm.44-45

5. Materi Persegi Panjang dan Persegi

Persegi dan persegi panjang merupakan materi matematika yang termuat dalam standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) yang diajarkan pada kelas VII semester genap. Adapun dalam penelitian ini akan difokuskan pada sifat-sifat persegi panjang dan persegi.

Jadi penelitian dengan judul keefektifan strategi pembelajaran *practice-rehearsal pairs* dengan media alat peraga simetri lipat dan simetri putar terhadap hasil belajar peserta didik pada sub materi pokok persegi panjang dan persegi Semester 2 kelas VII M.Ts. NU 05 Sunan Katong Kaliwungu, berarti dalam penelitian ini akan berusaha mengetahui apakah pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *practice-rehearsal pairs* dengan media alat peraga simetri lipat dan simetri putar dapat lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dan meningkatkan keaktifan peserta didik pada materi pokok persegi panjang dan persegi khususnya mengenai sifat-sifatnya.

C. Pembatasan Masalah

- a. Hasil belajar matematika yang dimaksud di sini adalah nilai tes akhir dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah dikenai perlakuan.
- b. Sub materi pokok persegi panjang dan persegi yang dimaksud pada skripsi ini adalah mengenai pengidentifikasian sifat-sifat persegi panjang dan persegi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka dapat dimunculkan rumusan masalah yaitu apakah strategi pembelajaran *practice-rehearsal pairs* dengan media alat peraga simetri lipat dan simetri putar efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik sub materi pokok persegi panjang dan persegi Semester II kelas VII M.Ts. NU 05 Sunan Katong Kaliwungu tahun pelajaran 2010/2011?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan strategi pembelajaran *practice-rehearsal pairs* dengan media alat peraga simetri lipat dan simetri putar dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik sub materi pokok persegi panjang dan persegi Semester II kelas VII M.Ts. NU 05 Sunan Katong Kaliwungu tahun pelajaran 2010/2011

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peserta didik

Proses pembelajaran ini dapat membantu mengembangkan kemampuan berfikir kritis peserta didik dalam menyelesaikan soal-soal matematika melalui strategi pembelajaran *practice-rehearsal pair* dengan media alat peraga simetri lipat dan simetri putar.

2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini memberikan informasi dan masukan kepada guru, khususnya guru matematika bahwa strategi pembelajaran *practice-rehearsal pair* dengan media alat peraga simetri lipat dan simetri putar ini dapat digunakan untuk menyelenggarakan pembelajaran yang lebih menarik dan kreatif.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat digunakan sebagai pengalaman menulis karya ilmiah dan melaksanakan penelitian dalam pendidikan matematika sehingga dapat menambah cakrawala pengetahuan, khususnya untuk mengetahui sejauh mana perkembangan kemampuan berfikir kritis peserta didik setelah dilakukan proses pembelajaran melalui strategi pembelajaran *practice-rehearsal pairs* dengan media alat peraga simetri lipat dan simetri putar.

4. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini memberikan sumbangan dalam rangka perbaikan pembelajaran matematika khususnya.